

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Assesment/ penilaian ialah salah satu proses yang dilakukan guna mengetahui seberapa berhasil proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penilaian menawarkan peluang untuk siswa agar mampu melakukan pengembangan serta membenahi kemampuannya dalam proses pembelajaran (Xiao & Yang, 2019; Tridane et al., 2015). Adanya penilaian akan memberikan dampak yang besar bagi siswa, karena siswa mendapat umpan balik dari apa yang telah dipelajari (Msosa *et al.*, 2021). Dengan itu penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa haruslah dilakukan pada setiap mata pelajaran, secara formatif maupun sumatif yang bersifat transparan (Meyer-Beining et al., 2018). Dengan adanya proses penilaian maka, seorang pendidik akan mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya kemampuan siswa baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Schildkamp et al., 2020; Zhang, 2020).

Penilaian erat kaitannya dengan evaluasi. Evaluasi tidak hanya berupa nilai-nilai pada soal saja, melainkan evaluasi juga mengkaji banyak faktor yang membuat berhasil tidaknya sebuah program (Munthe, 2015). Evaluasi ialah sebuah proses yang menentukan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai (L, 2019). Evaluasi pendidikan ialah aktivitas mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang bermanfaat guna menetapkan putusan alternatif (Lazwardi, 2017). Hasil evaluasi kemudian disusun dalam bentuk rapor,

Pemberian rapor adalah sebagai langkah akhir dalam evaluasi pembelajaran, sehingga harus bersifat dinamis. Pada saat ini, jenis rapor yang masih digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan yaitu rapor konvensional. Rapor konvensional ini hanya diberikan pada akhir semester, sehingga seringkali menyebabkan siswa serta orang tua/wali baru mengetahui perkembangan peserta didik di akhir semester (Putra & Ariansidi, 2019). Akibatnya orang tua/wali peserta didik tidak optimal dalam memantau hasil belajar peserta didik, yang berpengaruh kepada hasil belajar itu sendiri (L, 2019; Magdalena et al., 2020). Pada akhirnya berdampak pada terlambatnya peserta didik dalam memperbaiki dirinya. Hal inilah yang menjadi kelemahan dari rapor konvensional. Tidak hanya itu kelemahan lain dari rapor konvensional yakni nilainya tidak bersifat transparan, karena pada rapor hanya memunculkan akumulasi nilai akhirnya saja.

Sistem penilaian yang dituntut oleh kurikulum begitu kompleks dan holistik sehingga sering menyebabkan para guru kewalahan di akhir semester menyelesaikan rapor konvensional. Tab menu terdiri dari mata pelajaran di setiap kelas, cover rapor, biodata siswa, nilai siswa yang didapat selama satu semester per mata pembelajaran, dan masih banyak lagi (Effendi et al., 2021). Rapor *excel* tidak bisa diakses peserta didik serta orang tua (Saidah & Damariswara, 2018). Hal ini menjadi masalah pelaporan hasil penilaian bagi guru di Sekolah Dasar (Subagia & Wiratma, 2016). Berlandaskan pada temuan ini, disarankan supaya penilaian pencapaian pembelajaran siswa dilakukan penyederhanaan serta masih memenuhi prinsip penilaian seperti akuntabel, transparansi, objektif serta komprehensif. Penelitian lainnya



Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu dimana orang tua terlambat dalam mengetahui hasil belajar anaknya, karena hasil belajar anak diberikan oleh guru di akhir semester melalui *hardcopy*. Ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab baru tahu akan hasil pembelajaran selama mengikuti pendidikan, sehingga siswa terlambat dalam memperbaiki hasil belajarnya.

Sebagai sebuah solusi, perlu dikembangkan Sistem Informasi Rapor yang memudahkan guru dalam memasukkan nilai siswa. Selain itu sistem informasi rapor ini juga mampu membantu orang tua agar selalu bisa mengakses dan memantau nilai anaknya. Hal ini bertujuan untuk peningkatan intensitas pendampingan orang tua.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, maka untuk mewujudkan penilaian pembelajaran yang dapat diakses secara mudah oleh orang tua dan siswa, maka dikembangkanlah rapor elektronik. Rapor elektronik ini berbasis web, yang selanjutnya disebut juga dengan *Web-SIRap* (Sistem Informasi Rapor). Dengan adanya *Web-SIRap* ini maka guru dapat dengan mudah untuk memasukkan nilai kepada siswa dengan menerapkan prinsip transparan. Transparansi merupakan keterbukaan yang bertujuan memberikan dorongan supaya rajin belajar. Pentingnya transparansi dilakukan yaitu untuk menentukan kejelasan hasil belajar yang sesuai dengan kompetensinya. Menurut Depdagri (2002), transparansi merupakan prinsip yang menjamin kebebasan untuk tiap individu mendapat informasi mengenai kebijakan, tahapan pembentukan, maupun hasil-hasil yang dicapainya. Menurut Hafiz (2000), transparansi merupakan keterbukaan dan kejujuran yang didasarkan

atas pertimbangan bahwa, seseorang berhak untuk tahu dengan terbuka mengenai pertanggungjawaban pada sumber yang dipercaya dalam kepatuhannya dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Dwiyanto (2006), transparansi merupakan penyediaan informasi mengenai kemudahan untuk mendapat informasi yang memadai serta akurat. Dari beberapa penjelasan penelitian di atas bisa ditarik simpulan bahwasanya transparansi ialah prinsip yang menjamin hak penduduk dalam mendapatkan akses ke informasi dengan benar, jujur serta tidak membedakan mengenai hasil-hasil yang ingin dicapai.

Nilai akan bersifat transparan karena nilai akan di upload oleh guru di sistem setiap akhir pembelajaran. Selanjutnya untuk orang tua dan siswa, mereka dapat selalu memantau anak-anaknya selama proses pembelajaran di sekolah. Dengan itu orang tua mengetahui kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu, dengan adanya *Web-SIRap* maka rapor peserta didik akan mudah diakses dimanapun, tidak mudah hilang, karena sudah tersimpan dengan rapi di sistem. Dari segi keamanan data juga akan terjamin, karena setiap pengguna akan diberikan *user name* dan *password* tersendiri, serta dapat meminimalisir kesalahan dalam penginputan nilai. Selain itu, sistem informasi rapor ini berisikan fitur bantuan atau *help* apabila pengguna mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Dengan adanya sistem ini, ke depannya sistem penilaian yang dilakukan dapat bersifat *holistic*, transparan, kontinu, dan terpadu. Penilaian yang demikian dapat membantu orang tua siswa untuk berperan aktif mendampingi anak belajar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, bisa diidentifikasi enam masalah yang ditemukan, yakni:

- 1) Guru kewalahan menyelesaikan rapor dengan *excel*.
- 2) Orang tua hanya dapat melihat nilai anaknya pada akhir semester saja, sehingga orang tua kesulitan dalam memantau nilai anak setiap periode tertentu.
- 3) Rapor masih sulit dibawa kemana-mana karena masih berbentuk hard copy.
- 4) Penilaian yang digunakan masih bersifat statis, sehingga tidak mudah diakses oleh orang tua dan siswa.
- 5) Pendampingan orang tua terhadap anak tidak maksimal.
- 6) Orang tua sepenuhnya menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian siswa di lingkungan keluarga.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Supaya riset yang dilakukan berjalan secara sistematis, lancar serta tidak terlalu meluas maka diperlukan yang namanya pembatasan permasalahan. Riset ini berorientasi kepada penanganan permasalahan: (1) rapor yang digunakan guru masih menggunakan *excel*, (2) aplikasi *excel* terlalu rumit digunakan sehingga banyak guru kewalahan di akhir semester, (3) sistem rapor tidak mudah diakses oleh orang tua dan siswa, sehingga tidak mengetahui perkembangan anak, (4) pendampingan orang tua terhadap anak tidak maksimal.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, adapun rumusan permasalahannya yakni:

- 1) Bagaimana *prototype* produk *Web-SIRap*?
- 2) Bagaimana tingkat validitas isi *Web-SIRap* yang dikembangkan?
- 3) Bagaimana respon guru dan orang tua siswa terhadap *Web-SIRap*?
- 4) Bagaimana efektivitas *Web-SIRap* terhadap intensitas pendampingan orang tua?

#### 1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasar pada rumusan masalah yang sudah diuraikan, tujuan dari riset pengembangan ini yakni:

- 1) Untuk menghasilkan *prototype* produk *Web-SIRap*.
- 2) Untuk menghasilkan validitas isi *Web-SIRap* yang dikembangkan.
- 3) Untuk menganalisis respon guru dan orang tua siswa terhadap *Web-SIRap*.
- 4) Untuk menganalisis efektivitas *Web-SIRap* terhadap intensitas pendampingan orang tua.

#### 1.6 Manfaat Pengembangan

Hasil riset akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut bisa dijelaskan menjadi:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam melakukan pengembangan lain pada sistem informasi rapor, khususnya pada sistem berbasis *website*.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, sistem ini dimaksudkan bisa memudahkan penginputan nilai setiap hari, tengah semester, maupun akhir semester dan memberikan manfaat bagi guru dimana guru dapat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, serta guru juga bisa memberikan *treatment* terhadap siswa yang masih lemah dalam belajar.
- 2) Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat membantu mengefisienkan kerja guru, sehingga kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk menggunakan jenis rapor *Web-SIRap* ini.
- 3) Bagi siswa, mereka dapat membenahi diri dengan pendampingan orang tua.
- 4) Bagi orang tua, sistem *SIRap* ini dapat menampilkan secara terperinci terkait hasil pembelajaran siswa, sehingga orang tua ikut terlibat dalam proses pembelajaran anaknya.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

*Web-SIRap* merupakan sebuah rapor elektronik untuk memudahkan guru dalam memasukkan nilai siswa. *Web-SIRap* juga berfungsi untuk memudahkan orang tua siswa dalam memantau perkembangan pembelajaran anak. Keunggulan *Web-SIRap* ini sebagai berikut.

- 1) *Web-SIRap* mudah dibawa kemana-mana karena bersifat elektronik.
- 2) *Web-SIRap* dapat diakses secara fleksibel.
- 3) Fitur pada *Web-SIRap* mudah digunakan baik itu untuk guru maupun orang tua siswa.



- 4) *Web-SIRap* berupa media elektronik yang berbentuk *website* sebagai salah satu wadah untuk membantu guru dalam memudahkan penginputan nilai siswa.
- 5) Orang tua dapat mengontrol belajar anak secara intens.
- 6) Orang tua dan siswa dapat memberikan *feedback* terhadap pembelajaran dan hasil belajarnya.
- 7) Guru dapat selalu memperbaharui sistem penilaian secara berkala.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Rapor dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 menyatakan bahwa hasil penilaian oleh tenaga pendidik serta satuan pendidikan yang dilaporkan pada wujud penilaian serta kompetensi hasil pembelajaran untuk orang tua siswa serta pemerintah (Hamidi & Mahsun, 2013). Pada dasarnya rapor membantu guru dalam mendokumentasikan hasil belajar siswa dalam menciptakan pembelajaran yang objektif, transparan dan akuntabel, serta membantu dinas pendidikan dalam memudahkan evaluasi perkembangan pendidikan dan satuan pendidikan. Rapor sangat penting bagi orang tua, karena rapor dipergunakan oleh orang tua sebagai bahan untuk mendidik anak. Dengan adanya rapor, orang tua dapat menaritahu pertumbuhan prestasi anaknya, sehingga bisa menolong anaknya dalam pembelajaran, memberikan motivasi guna mengembangkan hasil pembelajaran, serta juga menambah fasilitas pembelajaran untuk anaknya.

Sistem rapor yaitu *Web-SIRap* penting untuk dikembangkan, hal tersebut dikarenakan dengan *Web-SIRap* penilain terjadi secara komprehensif dan

transparan. Selain itu dengan adanya pengembangan *Web-SIRap* juga dapat mempermudah guru dalam merekap nilai siswa, baik itu nilai harian, UTS, maupun UAS. *Web-SIRap* ini juga memudahkan orang tua siswa untuk memonitoring pertumbuhan anak. Hal ini akan meningkatkan intensitas pendampingan orang tua sehingga orang tua tidak terlambat dalam membenahi perkembangan anaknya dalam belajar yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

### 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan *Web-SIRap* yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru memiliki keterampilan mengakses internet.
- 2) Guru memiliki perangkat teknologi yang diperlukan.
- 3) Orang tua dapat mengakses *website*.

Sedangkan keterbatasan pengembangan *Web-SIRap*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penginputan nilai pada *Web-SIRap* memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya.
- 2) Pengujian keefektifan *Web-SIRap* hanya dilakukan pada satu kelas yang terpilih sebagai sampel.

### 1.10 Definisi Istilah

Dalam rangka meminimalkan salah paham dengan istilah yang terkandung pada riset ini, maka dipaparkan definisi istilah berikut.

- 1) Rapor merupakan hasil laporan capaian nilai siswa selama satu semester mengikuti pembelajaran, baik itu penilaian harian, UTS, maupun UAS.

- 2) *Website* merupakan sekumpulan halaman web saling berkaitan yang mengandung sekumpulan data yang diberikan secara individu.
- 3) *Web-SIRap* ini merupakan rapor elektronik yang dikembangkan berbasis *website* guna meningkatkan kualitas pelaporan penilaian & evaluasi.
- 4) Model ADDIE ialah pemodelan dalam riset pengembangan yang tersusun atas 5 tahap yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, serta evaluasi.
- 5) Intensitas pendampingan orang tua merupakan kuantitas pendampingan belajar dari orang tua terhadap anak.

